

Interaksi Sosial dalam Film Mahasiswa Baru Sutradara Monty Tiwa

Social Interaction in the Movie "Mahasiswa Baru" Directed by Monty Tiwa

Aulia Fauziah, Endang Waryanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

auliafauziah559@gmail.com, endangwariyanti@unpkediri.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 9 Agustus 2021 Direvisi: 17 September 2021 Diterima: 3 Oktober 2021 Terbit: 25 Oktober 2021

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi perkembangan sastra sebagai ilmu komunikasi yang dapat mengungkapkan segala gagasan atau pendapat yang ingin disampaikan kepada penonton atau pembacanya dari seorang pengarang. Film Mahasiswa Baru dipilih karena memiliki aspek yang sedang dibicarakan zaman sekarang yaitu tentang sebuah interaksi sosial. Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimanakah deskripsi interaksi sosial dalam film mahasiswa baru sutradara Monty Tiwa? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial dalam film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa film. Hasil penelitian ini menyatakan dalam film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa terdapat faktor imitasi, faktor simpati, faktor identifikasi, dan faktor sugesti yang mempengaruhi sebuah interaksi sosial. Faktor imitasi merupakan dorongan meniru orang lain dialami oleh Lastri. Faktor sugesti merupakan pengaruh psikis yang dipengaruhi orang lain maupun diri sendiri. Faktor identifikasi merupakan faktor yang saat berinteraksi mengikuti suatu gaya dengan sadar. Faktor yang terakhir yaitu faktor simpati, faktor ini merupakan faktor yang perasaan sebagai alasan interaksi sosialnya.

Kata Kunci: faktor imitasi, faktor simpati, faktor identifikasi, faktor sugesti

Abstract

This research is motivated by the development of literature as a communication science that can express all ideas or opinions that want to be conveyed to the audience or readers from an author. The Mahasiswa Baru Film was chosen because it has an aspect that is being discussed today, namely about a social interaction. The problem of this research is how is the description of social interaction in the Mahasiswa Baru film directed by Monty Tiwa? This study aims to describe the social interaction in the film Mahasiswa Baru directed by Monty Tiwa. Data collection techniques using documentation in the form of films. The results of this study stated that in the film Mahasiswa Baru directed by Monty Tiwa, there are imitation factors, sympathy factors, identification factors, and suggestion factors that affect a social interaction. The imitation factor is the urge to imitate others experienced by Lastri. The suggestion factor is a psychological influence that is influenced by others and oneself. The identification factor is a factor that when interacting follows a style consciously. The last factor is the sympathy factor, this factor is a factor that feels as a reason for social interaction.

Keywords: imitation factor, sympathy factor, identification factor, suggestion factor



PENDAHULUAN

Psikologi berasal dari bahasa Yunani "psyche" yang artinya jiwa dan "logos" yang artinya ilmu pengetahuan. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Sementara psikologi sosial merupakan ilmu yang menguraikan tentang kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi sosial, seperti situasi kelompok, situasi massa dan sebagainya termasuk di dalamnya interaksi antar orang dan hasil kebudayaannya (Ahmadi, 2009:2). Psikologi sosial setiap individu hadir karena adanya dorongan untuk melakukan hubungan dengan orang lain. Pengaruh psikologi sosial diperoleh dari interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Ahmadi, 2015:54). Secara sederhana interaksi sosial merupakan hubungan antara individu maupun kelompok yang menghasilkan suatu timbal balik. Dalam berinteraksi sosial juga harus memperhatikan aspek keterampilan berbicara. Menurut (Rahmayantis dkk, 2018:22) menyatakan keterampilan berbicara merupakan salah satu alat komunikasi dalam tindak berbahasa yang dilakukan oleh seorang individu. Interaksi sosial meliputi beberapa faktor yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

Faktor imitasi merupakan faktor yang mendasari interaksi adalah faktor imitasi. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain (Walgito, 2013:66). Faktor imitasi tidak serta merta berlangsung otomatis, perlu adanya sikap

menerima, ada sikap mengagumi terhadap apa yang dilihat sebelum seseorang mengimitasi. Menurut Tim Sosiologi (dalam Dyah Ayu M, 2012: 15) imitasi adalah proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan, gaya hidupnya, bahkan apa saja yang dimiliki oleh orang lain. Diakui memang imitasi merupakan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, misalnya anak-anak akan mengucapkan terima kasih ketika diberi karena melihat orang tuanya juga berterima kasih. Demikian pula ketika berperilaku anak-anak akan mengimitasi apa yang dilihat dan apa yang didengar.

Faktor sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan (Walgito, 2013:67). Sugesti adalah cara memberikan suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa pikir panjang (Roudlotul Jannah Sofiyana, 2013:47) Faktor sugesti dapat dirumuskan sebagai suatu proses seorang individu menerima suatu pedoman-pedoman tingkah laku, pandangan dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Secara sederhana faktor sugesti memberikan pandangan maupun sikap dari dirinya lalu diterima oleh orang lain di luar dirinya.

Faktor identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Proses identifikasi pertamanya dilakukan secara tidak sadar, kemudian dilakukan secara sadar (Walgito, 2013: 72). Faktor identifikasi mulanya memperhatikan kemudian melakukan. Faktor identifikasi tidak dilakukan secara instan namun memiliki proses pengamatan.

Faktor simpati merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan, tidak dapat dipikir secara logis (Walgito, 2013:73). Faktor simpati menjadikan perasaan sebagai hal yang diutamakan. Melakukan sesuatu dengan mementingkan perasaan baru berfikir secara logis baik ataupun buruknya.



Gambar 1. Data (01) adegan 48

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sosial. Pendekatan psikologi sosial merupakan pendekatan yang menjadikan segala tingkah laku maupun perbuatan sebagai objek penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta yang diamati. Prosedur penelitian menggunakan sebuah tabulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor Imitasi

Faktor imitasi dalam film ini terjadi saat Lastri tokoh utama mengikuti gaya pakaian yang lebih modern. Lastri diajari berpakaian modern oleh Sarah. Sarah juga memilihkan pakaian untuk Lastri. Meskipun tujuan awalnya untuk menarik pak Choirul, Lastri juga nyaman memakainya. Data yang mendukung sebagai berikut.

Sarah : “Kamu kayaknya cocok pakai ini”.

Lastri : “Iya bagus ya”.

Sarah : “Iya ini sesuai kayak jaman sekarang Lastri”.

(MB, 2019, 01, 48)

Data (01) ini bermula saat Lastri diminta Sarah untuk merubah penampilan lebih modern yang tujuannya menarik pak Choirul. Lastri yang saat itu yang sudah putus asa menyetujui saran Sarah. Sarah mengubah penampilan Lastri dengan total mulai dari pakaian sampai cara berdandan.

b. Faktor Sugesti

Faktor sugesti dapat dirumuskan sebagai suatu proses seorang individu menerima suatu pedoman-pedoman tingkah laku, pandangan dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

Faktor sugesti juga dialami oleh Dani. Setiap ada trend baru dan dilakukan oleh banyak orang Dani juga akan melakukannya. Banyak orang membuat konten *prank* atau mengerjai orang. Dani ikut melakukan kegiatan itu. Data yang mendukung sebagai berikut.



Gambar 2. Data (02) adegan 05

Dani: "Hai guys hari pertama kuliah enaknya buat apa?"
Dani: "Prank aja seru kali ya biar kayak orang-orang".
Ervan: "Apaan sih lo enggak jelas".
(MB, 2019, 02, 05)

Data (02) ini gambaran saat kuliah pertemuan pertama Dani yang merupakan *youtuber* ingin membuat konten yang menarik, dengan penuh semangat menyapa pengikutnya di sosial media. Dani akan membuat konten tentang *prank* yaitu akan mengerjai mahasiswa lain dengan memberi lem pada kursi sehingga ketika salah satu mahasiswa duduk akan terjebak di kursi. Rencana Dani dianggap tidak jelas oleh Ervan, tapi Dani tetap melakukannya. Yang menjadi korban saat itu adalah Lastri.

c. Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi merupakan faktor yang menunjukkan seseorang itu mudah terpengaruh meskipun hanya sekedar gaya. Faktor identifikasi pada film ini saat Lastri memperkenalkan dirinya dengan sebutan nama Lastri tanpa ada panggilan eyang. Mulanya tidak sadar ingin dipanggil seperti itu namun karena merasa sama dengan mahasiswa lainnya, Lastri pun meminta setiap mahasiswa yang bertemu dengannya juga memanggil dengan Lastri saja. Data yang mendukung sebagai berikut.



Gambar 3. Data (03) adegan 06

Mahasiswa : "Halo Eyang".
Lastri : "Panggil Lastri aja".
Mahasiswa : "Iya Lastri".
(MB, 2019, 03, 06)

Data (03) adalah gambaran saat Lastri akan masuk kuliah untuk pertama kali setelah masa pengenalan mahasiswa baru. Lastri yang saat itu berusia tujuh puluh tahun berpapasan dengan mahasiswa muda di kampus. Saat mahasiswa itu memanggil eyang Lastri tidak terima dan reflek meminta mahasiswa tersebut untuk tidak memanggil eyang. Setelahnya setiap ada mahasiswa meminta berkenalan atau memanggilnya, Lastri selalu meminta dipanggil nama Lastri tanpa ada kata eyang.

d. Faktor Simpati

Faktor simpati merupakan faktor yang mendahulukan perasaan daripada logika. Faktor ini dialami oleh Ervan tentang kelanjutan kuliahnya Lastri masih boleh atau tidak. Saat itu Lastri menjawab kalau dia diberi kesempatan kedua oleh pak dekan untuk tetap kuliah. Jawaban Lastri membuat Ervan ikut senang, ia tidak menanyakan bagaimana Lastri bisa diberi kesempatan lagi. Data yang mendukung sebagai berikut.



Gambar 4. Data (04) adegan 51

Ervan : “Lastru gimana ini jadi di keluarin enggak?”.

Lastru : “Enggak, aku dikasih kesempatan satu lagi”.

Ervan : “Serius. Selamat ya Lastru”.

(MB, 2019, 04, 51)

Data (04) ini adalah gambaran saat sebelum jam perkuliahan dimulai. Lastru dan teman-temannya berkumpul di taman kampus. Ervan menanyakan kelanjutan kuliah Lastru. Lastru dengan tegas mengatakan kalau dia masih diberi kesempatan untuk kuliah. Hal ini membuat Ervan dan teman-teman Lastru ikut bahagia.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi sosial dalam film Mahasiswa Baru sutradara Monty Tiwa dapat disimpulkan karya sastra menunjukkan segi-segi kehidupan dengan berbagai pandangan yang memiliki makna, baik berupa hiburan, ilmu, ataupun sebuah pengalaman. Interaksi sosial sangat berkaitan erat pada film ini. Interaksi sosial memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Setiap faktor saling berkaitan untuk membentuk

sebuah interaksi sosial dilingkungan sekitar.

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk melatih menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya untuk praktik dalam interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap sebuah karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayu Maharasta, Dyah. (2012). *Interaksi Sosial ATL Tipe Agresif dalam Kegiatan Outbond di SLB E Prayuwana Yogyakarta*. Skripsi. PLB. FIP. UNY.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmayantis, M. D., & Puspitoningrum, E. (2018). *Bahan Ajar Pacelathon Undha Usuk Bahasa Jawa Sebagai Penguatan Karakter Tata Krama Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa*

Daerah. *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*, 22.

Rosyidi, Hamim. 2012. *Psikologi Sosial*.

Surabaya: CV. Jaudar.

Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian*

Sastra Analisis Psikologis.

Surakarta: Muhammadiyah

University Press.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Bandung: Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2013. *Psikologi Sosial*

Suatu Pengantar. Yogyakarta: CV.

Andi Offset.

Sofiyana, R. J. (2013). *Pola Interaksi*

Sosial Masyarakat Dengan Waria

Di Pondok Pesantren Khusus Al-

Fatah Senin Kamis (Studi Kasus Di

Desa Notoyudan, Sleman,

Yogyakarta). *lib.unes*, 47.